

Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Malang

^{1*}Ainul Andy Sudarmoko, ²Muhammad Nasir, ³Hilda Wahyuni

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Correspondence e-mail: andysudarmoko.forwork@gmail.com

Diterima: Mei Tahun; 2025 Revisi: Mei Tahun; 2025 Diterbitkan: Juni 2025

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai bentuk penyatuan dua rumpun ilmu yang diterapkan dalam kurikulum merdeka di tingkat pendidikan dasar. Pelajaran IPAS juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mengacu pada KMA RI No. 450 tahun 2024. Pentingnya penelitian ini karena dengan adanya integrasi nilai keislaman dalam pelajaran IPAS di MI dapat membawa manfaat dalam kegiatan pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bentuk integrasi nilai keislaman yang dimuat dalam pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berorientasi pada data deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu kajian tentang bentuk integrasi nilai Islam dalam pelajaran IPAS di MI Darul Hikmah Kota Malang terdapat pada materi uang yang diajarkan yaitu; ketika menjelaskan materi mengenal uang, guru juga menjelaskan bahwa uang sudah berlaku pada zaman Rasulullah dan para sahabat, uang tersebut yaitu uang dinar yang terbuat dari emas, dan uang dirham yang terbuat dari perak. Selain itu dalam menjelaskan tentang tatacara mengelola uang dengan baik, guru juga mengaitkan penjelasannya dengan tafsir Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 29.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Islam, IPAS

Integration of Islamic Values in the Natural and Social Sciences (IPAS) Subject in Grade IV at MI Darul Hikmah, Malang City

Abstract

Science of Nature and Social Sciences (IPAS) as a form of unification of two clumps of science applied in the independent curriculum at the basic education level. IPAS lessons are also applied in Madrasah Ibtidaiyah (MI) which refers to KMA RI No. 450 of 2024. The importance of this research is because the integration of Islamic values in IPAS lessons in MI can bring benefits in learning activities and the formation of student character. The research was conducted with the aim of analyzing the form of integration of Islamic values contained in IPAS learning in madrasah ibtidaiyah. This research uses qualitative research methods that are oriented towards descriptive data. Data collection used interview, observation, and documentation techniques. The results of this study are a study of the form of integration of Islamic values in IPAS lessons at MI Darul Hikmah Malang City contained in the money material taught, namely; when explaining the material to recognize money, the teacher also explains that money was already in effect at the time of the Prophet and his companions, the money is dinar money made of gold, and dirham money made of silver. In addition, in explaining about how to manage money properly, the teacher also relates the explanation to the interpretation of the Qur'an in Surah Al-Isra' verse 29.

Keywords: Integration, Islamic Values, IPAS

How to Cite: Sudarmoko, A. A., Nasir, M., & Wahyuni, H. (2025). Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Malang. *Reflection Journal*, 5(1), 52–60. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2787>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.2787>

Copyright© 2025, Sudarmoko et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berasal dari penggabungan dua rumpun ilmu yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka. IPAS menjadi pelajaran yang memuat penanaman pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2022). Dalam hal ini pembelajaran tentang

kegiatan yang berkaitan dengan interaksi sosial termasuk salah satu yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut. Selain di Sekolah Dasar (SD) kurikulum merdeka juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan berlandaskan surat keputusan menteri agama Republik Indonesia (KMA RI) No. 450 tahun 2024.

Dengan adanya Keputusan tersebut menjadikan materi IPAS yang diajarkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah juga harus ditanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajarannya karena harus menyesuaikan dengan pola pendidikan yang ada di Madrasah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengulas bentuk integrasi nilai keislaman yang terdapat dalam pelajaran IPAS di MI.

Pentingnya penelitian ini karena dengan adanya pengintegrasian nilai keislaman dalam pelajaran IPAS di MI diharapkan mampu membawa manfaat besar pada kegiatan pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Disisi lain, penelitian ini sebagai informasi bagi pendidik serta pihak terkait dalam menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengajarkan materi pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai islam sebagai bagian dari pembelajaran. Serta diharapkan turut membantu dalam mencetak karakter peserta didik dan memiliki nilai moral dan spiritual yang baik.

Penelitian ini didasarkan dengan keputusan menteri agama Republik Indonesia (KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2024) mengenai penerapan kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah merupakan satuan penyelenggara pendidikan dasar yang sejajar dengan sekolah dasar, dengan kementerian agama sebagai pengelolanya. Kurikulum di madrasah ibtidaiyah memiliki kesamaan dengan kurikulum sekolah dasar, akan tetapi di madrasah ibtidaiyah muatan pendidikan keislaman lebih banyak serta mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam. Madrasah Ibtidaiyah mengkolaborasikan antara pendidikan pesantren dan sekolah dimana materi yang diajarkan diintegrasikan antara agama dengan pengetahuan umum. Hal ini sejalan dengan tujuannya yang dijelaskan dalam (Nila & Putro, 2021), yaitu untuk mengenalkan nilai karakter keislaman pada setiap mata pelajaran, sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya pengamalan nilai keislaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran.

Penelitian tentang bentuk integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian (Nila & Putro, 2021) yang hanya menjelaskan tentang model dan bentuk serta karakteristik pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Pada penelitian tersebut tidak membahas bagaimana bentuk implementasi dari integrasi nilai islam dengan mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramadhan & Santosa, 2023) menjelaskan mengenai bentuk integrasi nilai-nilai islam yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan membaca surat-surat pendek. Selain itu pada penelitian tersebut juga dilakukan berupa pemberian ceramah, motivasi islami saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bentuk integrasi nilai islam yang terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di madrasah ibtidaiyah secara lebih spesifik dalam satu materi pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan mengulas tentang bagaimana bentuk integrasi nilai keislaman pada pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah mulai dari strategi dan model pembelajaran dikelas, serta materi yang diajarkan dalam pelajaran IPAS. Selain itu peneliti akan mengidentifikasi dan nilai keislaman yang sesuai serta mengkaji dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan karakter peserta didik ditanamkan pada pembelajaran materi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berorientasi pada data deskriptif berupa bahasa tulis ataupun lisan dari sesuatu yang diamati (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Sebagai subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas IV. Kegiatan observasi dilakukan selama 2 jam pelajaran. Indikator yang diamati pada penelitian ini proses pembelajaran IPAS di kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan bentuk integrasi nilai keislaman pada pembelajaran IPAS. Teknik analisis data berupa teknik triangulasi data secara deskriptif

yang meliputi reduksi data dan memaparkan data. Untuk memastikan keabsahan informasi, peneliti melakukan *member check* kepada guru kelas untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terkait integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Darul Hikmah Kota Malang

HASIL DAN DISKUSI

Dari data yang didapat pada penelitian yang dilakukan, selanjutnya data dipaparkan dalam hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia selalu diupayakan agar sesuai dengan perkembangan zaman supaya dapat membawa manfaat yang besar bagi kemajuan bangsa (Aisyah et al., 2023). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perancangan kurikulum merupakan hal yang penting, karena kurikulum mengatur mengenai tujuan, isi, metode, media, bahan ajar, materi serta penerapannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan kurikulum selalu didasari pada perkembangan zaman dalam mewujudkan atau menciptakan lulusan (*Output*) yang unggul dan berkompoten. Perubahan kurikulum pendidikan tersebut sebagai tanggapan atas perpoltikan, kebudayaan yang ada, kondisi ekonomi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) warga negara Indonesia sepanjang masa samapai sekarang (Wahyuni & Marno, 2024).

Kurikulum merdeka belajar sebagai harapan baru terhadap kurikulum sebelulunya untuk menjawab tantangan kompetensi global yang menginginkan kompetensi unggul, dimana terdapat tiga kompetensi yang harus dikuasai dalam menyongsong abad 21. Diantara tiga kompetensi tersebut antara lain kompetensi daya pikir, tindakan, dan daya hidup. Kompetensi pikir meliputi kemampuan bernalar kreatif dan mampu menyelesaikan suatu problematika yang dihadapi. Kompetensi tindakan yaitu meliputi hubungan kerjasama, literasi digital dan teknologi. sedangkan kompetensi hidup yaitu meliputi inisiatif, kontrol diri, pemahaman global serta rasa tanggung jawab (Anas et al., 2023).

Menurut Zulfikri Anas pelaksana tugas kepala pusat kurikulum dan pembelajaran (Puskurjar) Kurikulum merdeka tidak hanya sekedar merubah perangkat dan administrasi, namun cenderung fokus pada peningkatan kualitas belajar peserta didik dan peningkatan kualitas hubungan pendidik dengan para peserta didiknya (Kemdikbud.go.id, 2023). Kurikulum Merdeka memuat pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi yang mana, isi akan lebih dioptimalkan supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dalam penguatan kompetensi. Pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2023). Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk berkreasi dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang relevan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Selain itu pada kurikulum merdeka juga memuat proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang tentukan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan, akan tetapi proyek tersebut tidak terkait pada isi mata pelajaran tertentu.

Kurikulum merdeka memuat tiga karakteristik, yaitu peningkatan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi fundamental, dan pembelajaran yang luwes. Selain itu kurikulum Merdeka juga memiliki tiga pilihan dalam penerapan kurikulum merdeka secara mandiri yang terdiri dari mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Kurikulum Merdeka telah banyak diimplementasikan pada ratusan ribu sekolah yang ada di Indonesia dari pertama kali diluncurkan pada tahun 2022. Hal ini karena Kurikulum yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe ini dibuat untuk pemulihan pembelajaran pasca *covid 19* dinilai lebih luwes serta berfokus pada materi fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik (Kemdikbud.go.id, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan produk penting dari kurikulum yang proses pembelajarannya dimuat dalam setiap mata pelajaran.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi konten pelajaran yang memuat penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. IPAS merupakan ilmu yang mengajarkan tentang ilmu makhluk hidup dan makhluk tak hidup di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari tentang manusia sebagai makhluk social (Kemendikbudristek, 2022). Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk pengintegrasian antara dua rumpun ilmu yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengintegrasian tersebut memiliki tujuan dalam membuat

pendidikan yang lebih holistic, multidisiplin, dan kontekstual. Pelajaran IPAS tidak diajarkan secara terpisah, namun diintegrasikan satu sama lain supaya peserta didik bisa memahami hubungan antar lingkup alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti et al., 2023). Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut juga diharapkan mampu untuk memperkuat pendidikan karakter dan pendidikan multikultural untuk membentuk pengetahuan yang lebih optimal tentang macam-macam budaya, sejarah, serta situasi sosial di Indonesia dan dunia.

Selain itu program pendidikan karakter yang dimuat dalam mata pelajaran IPAS sangat tepat jika diterapkan secara langsung dan diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelajaran IPAS yang berorientasi pada ilmu tentang pengetahuan alam dan interaksi sosial, yang mana lingkup alam dan lingkup sosial sebagai tempat belajar langsung dan sosial sebagai tempat berinteraksi antar manusia. Maka dari itu pendidikan di zaman ini memerlukan peran agama dalam kegiatan pembelajaran untuk mencetak peserta didik dan membangun karakter serta akhlak yang baik dalam menjaga alam sekitar dan hubungan dengan manusia (Ramadhan & Santosa, 2023).

Pembelajaran IPAS juga mempunyai peran dalam menciptakan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran profil pelajar Indonesia yang dimuat dalam setiap mata pelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam hal ini IPAS mengarahkan peserta didik dalam membentuk rasa keingintahuannya terhadap kejadian yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, yang akan menstimulus peserta didik dalam mempelajari alam semesta bekerja dan berhubungan dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini bermanfaat dalam mengungkap berbagai problematika yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkesinambungan (Suhelayanti et al., 2023).

Selain untuk menggapai profil pelajar Pancasila, pendidikan IPAS di madrasah juga diproyeksikan untuk mewujudkan profil pelajar *rahmatan lil alamin*. Sebagaimana berlandaskan pada (KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2024) tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang memutuskan bahwa profil pelajar *rahmatan lil alamin* sebagai bagian profil pelajar Pancasila di madrasah yang dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana ciri khas kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu turut andil di tengah masyarakat sebagai individu yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk serta berperan aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara dan bangsa Indonesia (Wahyuni et al., 2024). Sehingga setiap pembelajaran yang ada di madrasah juga harus memuat pembelajaran yang berorientasi dalam mewujudkan profil pelajar *rahmatan lil alamin*, termasuk didalamnya yaitu mata pelajaran IPAS yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah.

Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai satuan penyelenggara pendidikan dasar yang setingkat dengan sekolah dasar yang dikelola langsung kementerian Agama. Kurikulum di madrasah ibtidaiyah memiliki kesamaan dengan kurikulum di sekolah dasar, akan tetapi di madrasah ibtidaiyah memiliki lebih banyak muatan tentang pendidikan keislaman serta mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam (Kemenag, 2023). Madrasah ibtidaiyah mengkolaborasikan pendidikan pesantren dan sekolah dimana konten isinya diintegrasikan antara agama dengan pengetahuan umum. Hal ini sejalan dengan tujuannya yaitu untuk mengenalkan nilai karakter keislaman pada setiap mata pelajaran, supaya dapat memahami akan pentingnya nilai tersebut dan pengamalan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran (Nila & Putro, 2021).

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya diterapkan pada lingkungan penyelenggara pendidikan dibawah naungan departemen pendidikan nasional akan tetapi juga diterapkan pada penyelenggara pendidikan yang dikelola departemen agama kementerian agama Republik Indonesia salah satunya di madrasah ibtidaiyah . Dalam hal ini kemendikbudristek menetapkan kebijakan terkait pengembangan kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang memiliki kewenangan dalam meningkatkan pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah. Menindak lanjuti hal tersebut Kementerian Agama RI sebagai penyelenggara pendidikan dasar yang berbasis keagamaan memberikan Keputusan yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum tersebut diatur dalam pedoman kurikulum Merdeka madrasah yang terdapat pada keputusan menteri agama Republik Indonesia (KMA RI) No. 450 tahun 2024.

Pada keputusan Menteri Agama tersebut dijelaskan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di madrasah perlu adanya adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah. Dalam hal ini bagi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka diberikan kewenangan untuk berkreasi dan berinovasi untuk mengembangkan kurikulum operasional di setiap madrasah, namun harus tetap berdasar pada standar isi dan capaian pembelajaran yang ditentukan oleh kementerian agama (KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2024).

Berdasarkan panduan pengimplementasian kurikulum merdeka yang dimuat dalam keputusan Menteri agama tersebut dapat kita ketahui bahwa pengimplementasian mata pelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah juga mengalami pengintegrasian dengan kekhasan pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Pengintegrasian tersebut berupa penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan pembelajarannya, mulai dari strategi, metode pembelajaran serta materi yang diajarkan. Dimana dalam hal ini madrasah diberikan kewenangan untuk mengembangkannya sendiri menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing madrasah. Meskipun begitu dalam proses pengembangannya harus berpedoman pada standar isi serta capaian pembelajaran yang telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Integrasi Nilai Islam pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV MI Darul Hikmah Kota Malang

Melalui hasil observasi, wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Kota Malang materi pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran IPAS yang diajarkan yaitu tentang materi uang adapun capaian pembelajaran pada materi tersebut yaitu; “Di akhir fase C, peserta didik mampu menjelaskan pengertian uang, nominal dan mata uang, syarat-syarat uang dan sejarah uang, serta dapat mengetahui jenis-jenis uang dan fungsi uang, serta dapat mengetahui manfaat-manfaat menabung serta cara mengelola uang”. Sedangkan tujuan pembelajaran dari materi ini yaitu; 1) Siswa memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan serta kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, 2) Siswa membuat poster tentang cara mengelola uang dengan baik.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut Adapun indikator dari tujuan pembelajaran tersebut yaitu; 1) Berdasarkan kegiatan diskusi, siswa mampu memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan serta kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dengan baik, 2) Berdasarkan penugasan yang diberikan, siswa mampu membuat poster tentang cara mengelola uang dengan baik.

Sementara itu, mengenai bahan ajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran meliputi; buku paket materi serta lembar kerja siswa (LKS), dan bahan ajar digital yang telah disusun oleh guru. Adapun isi materi yang diajarkan serta integrasi nilai-nilai keislamannya meliputi:

a. Materi Uang

Dalam hal ini guru menjelaskan tentang uang yang selalu menyertai dalam segala aspek kehidupan kita, uang sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah untuk digunakan di setiap kegiatan ekonomi. Materi yang dijelaskan guru mengenai pengertian uang ini sama seperti yang dijelaskan oleh Rahayu dalam bukunya (Mengetahui Uang) yang menyatakan bahwa uang merupakan alat tukar atau pembayaran yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan nilai, menukar dan pembayaran atas pembelian barang atau jasa (Rahayu, 2023).

Selain itu guru juga menyampaikan bahwa, sistem uang sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan uang, manusia melakukan transaksi atau jual beli menggunakan sistem barter. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan Rahayu yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa masa sebelum manusia menggunakan uang, yaitu masa prabarter, masa barter, masa uang dengan barang, serta masa uang berbahan logam dan kertas (Rahayu, 2023).

Guru juga menjelaskan mengenai syarat uang yaitu, terjamin, diterima khalayak umum, stabil nilainya, mudah disimpan, mudah dibawa, mudah dibagi, dan tidak mudah rusak. Sama seperti dalam pengertiannya, uang berfungsi sebagai alat tukar dan alat ukur untuk menentukan besaran nilai dari suatu barang. Jenis uang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu jenis uang yang berbahan logam dan uang yang berbahan kertas. Penjelasan tersebut sejalan dengan Fauziah yang juga menjelaskan tentang syarat uang yang meliputi; Adanya jaminan, diterima khalayak umum, nilainya

stabil, mudah disimpan, mudah dibawa, mudah dibagi, dan tidak mudah rusak. Uang berfungsi sebagai alat tukar yang sah, sebuah satuan hitung, dan alat penyimpanan nilai (Fauziah, 2021).

Mengenai bentuk integrasi dengan nilai keislaman dalam materi mengenal uang ini, guru juga menjelaskan bahwa pada masa Rasulullah Muhammad SAW, dan sahabat. Pada zaman itu juga telah menggunakan sistem uang dalam proses transaksi jual beli. Adapun uang yang digunakan pada masa itu diantaranya yaitu, uang dinar yang berbahan emas dan uang dirham yang berbahan perak. Penjelasan oleh guru tersebut sesuai dengan Susanti yang menjelaskan bahwa pada masa Rasulullah SAW terdapat dua jenis uang yang dipakai, yaitu uang dinar yang berbahan emas dan dirham yang berbahan perak (Susanti, 2018).

b. Menggunakan Uang Menurut Kebutuhan atau Keinginan

Dalam menyampaikan materi ini bahan ajar yang pakai berupa lembar kerja siswa (LKS) yang sebelumnya telah dirancang, guru juga menjelaskan tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan hal yang harus tercukupi oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Sementara itu Zainur juga menyatakan bahwa kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik berupa benda maupun jasa yang dapat membawa kepuasan dan kemakmuran kepada manusia itu sendiri (Zainur, 2020). Dalam menjelaskan kebutuhan ini guru memberikan contoh seperti kebutuhan manusia tentang makan dan minum, andaikan kebutuhan tersebut tidak tercukupi maka dapat berdampak buruk bagi manusia atau bahkan hingga kematian.

Sementara itu, keinginan merupakan hal yang dipenuhi agar hidup dapat merasa lebih senang dan nyaman. Dalam hal ini jika suatu keinginan tidak terpenuhi maka tidak akan berdampak secara signifikan terhadap kelangsungan hidup manusia. Dalam penjelasan mengenai kebutuhan, guru juga menjelaskan bahwa kebutuhan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi untuk memelihara kelangsungan hidupnya. Contohnya yaitu, makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan Kesehatan. Penjelasan tersebut seperti dengan pendapat Zainur yang menyatakan bahwa kebutuhan primer merupakan jenis kebutuhan yang wajib terpenuhi supaya manusia mampu bertahan hidup seperti makan, minum, serta kebutuhan akan pakaian dan tempat tinggal (Zainur, 2020).

Sementara itu kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer tercukupi. Hal ini sebagai tambahan atau pelengkap supaya manusia dapat menjalankan kehidupannya secara lebih baik. Contohnya seperti perabotan rumah tangga. Penjelasan ini juga sejalan dengan pendapat Zainur yang menyatakan bahwa kebutuhan sekunder dapat dicukupi setelah memenuhi kebutuhan primernya karena kebutuhan sekunder ini bersifat sebagai pelengkap misalnya seperti peralatan rumah tangga (Zainur, 2020).

Sedangkan kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang dicukupi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah tercukupi. Dalam hal ini kebutuhan tersier sering disebut sebagai kebutuhan akan sesuatu yang bersifat mewah. Contohnya mobil mewah, perhiasan, dan liburan ke luar negeri. Penjelasan sama halnya dengan pendapat Zainur yang menyatakan bahwa kebutuhan tersier sebagai kebutuhan akan sesuatu yang lebih tinggi setelah kebutuhan primer dan sekundernya telah tercukupi. Misalnya seperti keinginan untuk memiliki piano, kapal pesiar, mobil mewah dan lain sebagainya (Zainur, 2020).

Setelah menjelaskan mengenai pengertian dan pemahaman tentang arti dari kebutuhan dan keinginan. Semudian guru juga menjelaskan tentang pentingnya tatacara mengelola uang dengan baik dan tepat. Dalam hal ini guru menjelaskan tentang pola hidup sederhana, yaitu membelanjakan uang hanya untuk keperluan akan hal yang kita butuhkan. Disisi lain guru juga mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya pola hidup hemat dan rajin menabung.

Adapun bentuk integrasi nilai-nilai keislaman yang diajarkan oleh guru pada materi tersebut yaitu, guru menjelaskan tata cara mengelola uang dengan baik dengan menggunakan ayat Al Qur'an surat al Isra' ayat 29 yang artinya "*Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal*". dengan menggunakan tafsir pada ayat tersebut guru menjelaskan tentang cara menggunakan uang yang baik sesuai dengan ajaran Al Qur'an.

Melalui surat Al Isra' ayat 29 Allah melarang kepada ummatnya untuk bersifat bakhil/kikir (Pelit) sehingga enggan untuk bersedekah kepada orang lain meskipun sedikit. Selain itu Allah juga melarang manusia untuk bersifat boros ketika menggunakan harta sehingga melebihi kemampuannya. Kebiasaan hidup boros akan berdampak seseorang tidak memiliki simpanan atau tabungan yang dapat dipakai ketika dibutuhkan. Ayat ini juga dapat dipahami bahwa cara yang baik dalam menggunakan uang adalah dengan cara yang hemat, layak dan wajar, tidak pelit dan tidak boros (Qur'an, n.d.).

Mengenai pemahaman siswa terhadap integrasi materi uang dengan surat Al Isra' ayat 29 diatas, melalui wawancara guru menjelaskan tantangannya yaitu *"Ketika saya mengaitkan materi dengan ayat tersebut, itu enggak mudah, ya. Karena anak-anak masih pada tahap berpikir konkret, jadi ya kalau saya langsung menjelaskan tentang ayat Al-Qur'an langsung, siswa masih bingung. Makanya saya menguatkan dengan memberikan cerita atau kisah-kisah, misalnya sahabat nabi yang dermawan. Karena kalau hanya dibacakan ayatnya saja siswa belum tentu paham maknanya"*. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan ayat tersebut secara langsung. Sebagai solusi guru menggunakan metode cerita untuk membantu siswa memahami penjelasan materi yang menggunakan ayat Al-Qur'an.

Tantangan lain yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai islam ini yaitu ketersediaan sumber belajar yang sudah terintegrasi dengan nilai Islam. Melalui wawancara guru menjelaskan bahwa *"Buku paket yang tersedia seperti pada umumnya, tidak ada ayat Al-Qur'annya atau nilai-nilai islamnya. Jadi saya mengembangkan dan modifikasi sendiri, kadang mengambil dari buku PAI, atau mencari ayat atau hadist yang sesuai"*. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa guru mengalami tantangan dalam ketersediaan sumber belajar yang sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Sebagai solusinya guru menyiapkan dan mencari sendiri ayat atau hadist yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Zafira et al., 2025) yang juga menjelaskan bahwa ketersediaan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mejnadi salah satu tantangan yang dihadapi guru.

Dampak dari pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan nilai Islam ini, guru juga menyampaikan bahwa *"Ketika saya mengajarkan materi tentang uang ini dan mengaitkan dengan Q.S Al Isra' ayat 29. Siswa menjadi lebih paham bahwa dalam islam kita tidak boleh boros, namun juga tidak boleh pelit. Siswa terasa lebih antusias, apalagi ketika saya memberikan contoh cerita anak yang ketika punya uang langsung habis atau cerita tentang anak yang tidak mau membantu temannya yang sedang kesusahan"*. Melalui pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya memahami fungsi uang yang menjadi alat tukar atau jual beli saja, akan tetapi siswa juga dapat memahami bahwa mengelola uang dengan baik merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral.

KESIMPULAN

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran yang dimuat di kurikulum merdeka belajar. Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk pengintegrasian antara dua rumpun ilmu yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengintegrasian tersebut memiliki tujuan sebagai pengembangan pendidikan yang lebih holistic, multidisiplin, dan kontekstual. Penggunaan Kurikulum merdeka juga diterapkan di madrasah ibtidaiyah. Penggunaan kurikulum merdeka belajar tersebut berlandaskan keputusan menteri agama Republik Indonesia (KMA RI) No. 450 tahun 2024. Hal ini membuat pembelajaran IPAS yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah harus disesuaikan dengan pola Pendidikan di madrasah ibtidaiyah, yaitu dengan mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai keislaman sesuai ciri khas pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk integrasi yang ditemukan dalam mata pelajaran IPAS, salah satunya pada materi uang. Dalam menjelaskan materi mengenal uang, guru juga menjelaskan bahwa uang juga berlaku pada zaman Rasulullah dan para sahabat, yaitu uang dinar yang berbahan emas, dan uang dirham berbahan dari perak. Selain itu dalam menjelaskan tentang tatacara mengelola uang dengan baik, guru juga mengaitkan penjelasannya dengan tafsir surat Al-Isra' ayat 29.

REKOMENDASI

Peneliti menyarankan agar penelitian serupa mengenai integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS dapat terus dikembangkan oleh peneliti lain dengan memperluas cakupan satuan pendidikan, jenjang kelas, maupun fokus nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan. Peneliti juga merekomendasikan agar guru-guru MI lebih aktif mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan materi IPAS, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter peserta didik secara utuh. Selain itu, pihak madrasah dan pengembang kurikulum diharapkan terus memperkuat kebijakan dan panduan pelaksanaan pembelajaran terintegrasi ini agar implementasinya lebih sistematis dan berdampak nyata.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh dewan guru MI Darul Hikmah Kota Malang atas dukungan dan kesediaannya dalam membantu pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Tak lupa, penghargaan yang tulus kami berikan kepada para siswa serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan dan validasi data. Tanpa kerja sama dan partisipasi mereka, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.
- Fauziah, R. N. (2021). *Pengertian, Fungsi, Sejarah, dan Jenis-Jenis Uang*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-jenis-uang/>
- Kemdikbud.go.id. (2023). *Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kurikulum-merdeka-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>
- Kemenag, D. J. (2023). *Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Agama RI Provinsi DKI Jakarta. <https://dki.kemenag.go.id/unit-kerja-madrasah-ibtidaiyah>
- Kemendikbudristek. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka. Merdeka Mengajar*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>
- KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Pub. L. No. 450 (2024).
- Nila, N., & Putro, K. Z. (2021). Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 61–66. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>
- Qur'an, N. (n.d.). *Tafsir Al Isra' ayat 29*. NU Online. Retrieved June 2, 2024, from <https://quran.nu.or.id/al-isra'/29>
- Rahayu, F. M. (2023). *Mengenal Uang* (S. Kurniasih (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Nasbey, N. S., Hadi, Anzelina, D., & Reflection Journal, June 2025 Vol. 5, No. 1

- Tangio, J. S. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Susanti, R. (2018). Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(1). <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i1.509>
- Wahyuni, H., & Marno. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5675–5688. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14888>
- Wahyuni, H., Nasir, M., & Bashith, A. (2024). Assessment of Learning Evaluation Strategies in Compliance with KMA No. 450/2024: Case Study of Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 95–108. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v7i2.3173>
- Zafira, N. R., Nuraen, H. A., & Amelia, N. (2025). Integrasi Nilai – Nilai Islam dalam Pembelajaran IPAS di SDN Pekayon 03 Pagi. *Mu'allim*, 7(1), 103–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/muallim.v7i1.5765>
- Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.3>